

RINGKASAN

Perkembangan teknologi digital dapat dihubungkan dengan pendaftaran pernikahan. Awalnya pendaftaran pernikahan dilakukan secara langsung, namun saat ini telah bertransformasi secara digital menggunakan SIMKAH. SIMKAH menjadi langkah inovatif dan revitalisasi dari KUA. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengalaman pengguna SIMKAH ketika mendaftar pernikahan melalui SIMKAH, adaptasi teknologi dalam pendaftaran pernikahan melalui SIMKAH, dan permasalahan masyarakat dalam pendaftaran pernikahan melalui SIMKAH. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial Max Weber. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sasaran penelitian yakni masyarakat (orang yang menggunakan SIMKAH dan orang yang akan menggunakan SIMKAH), keluarga calon pengantin, modin, dan kepala KUA Kecamatan Paciran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini adalah pengalaman pengguna SIMKAH ketika mendaftar pernikahan melalui SIMKAH ialah masyarakat tidak perlu lagi datang langsung ke KUA Kecamatan Paciran. Sebagian pengguna SIMKAH tidak memahami cara mengoperasikan SIMKAH. Setiap masyarakat mempunyai pengalaman yang berbeda berdasarkan tujuan dan motivasi dalam menggunakan SIMKAH. Perbedaan ini didasarkan pada pilihan dasar dan pertimbangan setiap individu. Adaptasi teknologi dalam pendaftaran pernikahan melalui SIMKAH menunjukkan transformasi dari sistem manual ke digital. Perbandingan layanan sebelum dan sesudah terdapat SIMKAH ialah saat ini masyarakat dapat mengakses layanan administrasi pernikahan secara digital. Sikap informan dalam pendaftaran pernikahan ialah tindakan setiap individu memahami fenomena. Sebagian masyarakat yang kurang melek literasi digital memerlukan dukungan dari keluarga, modin, dan petugas KUA. Permasalahan masyarakat dalam pendaftaran pernikahan melalui SIMKAH adalah tidak memahami literasi digital, pemahaman dokumen yang kurang, dan keterbatasan infrastruktur teknologi. Analisis sosiologi dalam pendaftaran pernikahan melalui SIMKAH adalah individu dapat beradaptasi dengan teknologi melalui pertimbangan rasional. Masyarakat juga menerima manfaat kartu nikah dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perlunya peran pemerintah dalam mengatasi berbagai tantangan melalui peningkatan infrastruktur, pemerataan sosialisasi, dan kerja sama seluruh pihak.

SUMMARY

The development of digital technology can be linked to marriage registration. Initially, marriage registration was done directly, but now it has been transformed digitally using SIMKAH. SIMKAH is an innovative step and revitalization of the KUA. The purpose of this study is to explain the experience of SIMKAH users when registering for marriage through SIMKAH, the adaptation of technology in marriage registration through SIMKAH, and community problems in marriage registration through SIMKAH. The theory used in this study is Max Weber's social action theory. This study was conducted using a descriptive qualitative research method. The targets of the study were the community (people who use SIMKAH and people who will use SIMKAH), families of prospective brides and grooms, modin, and the head of the KUA of Paciran District. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis methods used were data collection, data condensation, data presentation, and conclusions of verification.

The results of this study are the experience of SIMKAH users when registering for marriage through SIMKAH, namely that people no longer need to come directly to the KUA of Paciran District. Some SIMKAH users do not understand how to operate SIMKAH. Each community has a different experience based on the goals and motivations in using SIMKAH. This difference is based on the basic choices and considerations of each individual. The adaptation of technology in registering for marriage through SIMKAH shows the transformation from a manual to a digital system. Comparison of services before and after SIMKAH is that currently people can access marriage administration services digitally. The attitude of informants in registering for marriage is the action of each individual understanding the phenomenon. Some people who are less literate in digital literacy need support from family, modin, and KUA officers. The problems of the community in registering for marriage through SIMKAH are not understanding digital literacy, lack of understanding of documents, and limited technological infrastructure. Sociological analysis in marriage registration through SIMKAH is that individuals can adapt to technology through rational considerations. Society also receives the benefits of marriage cards in the long term. Therefore, the government's role is needed in overcoming various challenges through improving infrastructure, equalizing socialization, and cooperation between all parties.